PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS VIII^{F} SMP NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Mondang Syahniaty Elfrida Sinaga
Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Lubuk Pakam
Surel : mondangsinaga@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII^{F} pada bidang studi IPA dan mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII^{F} pada bidang studi Matematika dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan diterapkannya model pembelajarana *Think Pair Share* yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Pada Uji pretes ketuntas klasikal 0% dengan rata-rata nilai 36,4 meningkat menjadi 22,2% siswa tuntas secara klasikal dan rata-rata nilai 58,3 pada siklus I dan meningkat menjadi 91% siswa lulus secara klasikal dengan rata-rata nilai 88,3.

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Siswa, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu pelajaran sains yang kurang diminati dan cenderung membosankan. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang jenius saja. Sehingga pendidik harus terus berusaha untuk mampu merubah persepsi siswa dalam hal belajar IPA. Kurangnya interaksi antara guru dan murid menjadi penyebab kurangnya konsentrasi murid dan menyebabkan murid tak selalu paham dengan materi yang disampaikan. Pada kenyataannya IPA sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Selama ini umumnya siswa hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal IPA. Hal tersebut dikarenakan IPA bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini menggunakan pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat

dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar. Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran.

Model mengajar guru yang belum tepat dengan yang diajarkan akan membuat siswa sulit memahami IPA itu sendiri. Maka tidak jarang ada siswa yang awalnya menyenangi IPA namun berubah menjadi tidak acuh. Agar proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat dan persepsi bahwa belajar IPA itu sangat menyenangkan. Disinilah peranan seorang guru dituntut untuk dapat mengubah dan mencairkan suasana belajar dengan metode yang menyenangkan karena belajar tidak hanya sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi harus menghibur, membangkitkan semangat, menarik dan tidak membosankan.

Dari pengalaman peneliti sebagai guru IPA SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, melihat bahwa hasil ulangan harian IPA masih jauh dari yang diharapkan. Hanya beberapa orang saja yang mampu mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya masih di bawah KKM. Keadaan tersebut dikarenakan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim (2000) dalam bukunya bahwa "Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif."

Adapun model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada model pembelajaran kooperatif Tipe *think-pair-share* siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit karena mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Arends (2009 : 351) menyatakan bahwa:

> "Model Pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan instruksional penting yaitu: prestasi akademik, toleransi dan penerimaan perbedaan, serta perkembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yang relevan terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam diantaranya: (1) Pembelajaran IPA terkesan sulit dan membosankan.

(2) kurangnya motivasi siswa dalam belajar. (3) hasil belajar IPA siswa masih rendah. (4). Kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPA di kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun Ajaran 2014/2015? (2) Bagaimana aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPA di kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun Ajaran 2014/2015?

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah (1) Untuk megetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPA di kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPA di kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang beralamat di Jalan Kartini Lubuk Pakam Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 selama 5 (bulan) bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2015. Pengambilan data dilaksanakan selama 4 (empat) KBM yang dibagi dalam 2 (dua) Siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Kondisi awal siswa VIII^{F} yang menyangkut hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk mempertegas identifikasi tersebut dilaksanakan Pretes. Data Pretes menunjukkan nilai terendah 20 dan tertinggi 50 dengan rata-rata 36,4 dan KKM 75 sehingga ketuntasan belajar secara kalsikal 0%. Atau kemampuan awal siswa sangat rendah mengindikasikan bahwa siswa tidak membaca buku di rumah untuk materi yang akan dipelajari di sekolah.

Hasil Penelitian Siklus I

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I			
No	Aktivitas	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis,membaca	19	38%
2	Mengerjakan	16	32%
3	Bertanya pada teman	5	10%
4	Bertanya pada guru	6	12%
5	Yang tidak relevan	4	8%
Jumlah		50	100%

Setelah berakhirnya pelaksanaan Siklus I diadakan tes hasil belajar siswa yang selanjutnya disebut formatif I. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel Deskripsi Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	12	58,3
65	16	
80	8	
Jumlah	33	

Merujuk pada Tabel 2 nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 12 orang dan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 8 orang, dengan 28 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 22,2%. Dengan nilai KMM sebesar 75. Nilai ini berada sedikit di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Walaupun Nilai rata-rata kelas siswa tuntas menurut KKM IPA yaitu 75.

Hasil Penelitian Siklus II

Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis dan membaca	19	38%
2	Mengerjakan LKS	16	32%
3	Bertanya pada teman	5	10%
4	Bertanya pada guru	6	12%
5	Yang tidak relevan	4	8%
Jumlah		50	100

Diakhir Siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai Formatif II dengan jumlah soal 4 item. Data Formatif II disajikan dalam Tabel 4.

Tabel Deskripsi Data Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	]3	88,3
80	15	
100	18	
Jumlah	36	

Merujuk pada Tabel 4. nilai terendah Formatif II adalah 60 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 18 orang, dengan 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%. Dengan nilai KKM sebesar 75. Nilai ini tuntas sesuai kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 88,3 sudah tuntas KKM IPA.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan diskusi bersama dosen pembimbing dan pendamping penelitian dari Universitas negeri Medan untuk mengidentifikasi dan merumuskan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Model yang dipilih adalah model pembelajaran kooperetif tipe *Think Pair Share* (TPS). Perencanaanya diawali membagi kelompok-kelompok diskusi sesuai dengan model pembelajaran kooperetif *Think Pair Share* (TPS). Dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas VIII^{F} yaitu 36 siswa akan dibagi menjadi 7 kelompok belajar dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada nilai pretes sehingga pembentukan kelompok memenuhi kriteria heterogen dalam kemampuan awal. Pada tahap perencanaan penulis mempersiapkan beberapa komponen terkait dengan materi Energi yang akan disampaikan. Hal-hal yang dihasilkan pada diskusi perencanaan Siklus I antara lain:

1. Menyiapkan silabus berdasarkan kurikulum yang digunakan (lampiran).
2. Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan yaitu pada pokok bahasan Elastisitas dengan menggunakan metode TPS (lampiran).

3. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengukur aktivitas siswa terhadap pelajaran IPA (lampiran)
5. Menyusun dan membagi kisi-kisi tes hasil belajar siswa yang digunakan pada pretes menjadi dua bagian dengan indikator yang dipelajari pada Siklus I sebagai Formatif I dan indikator pada Siklus II sebagai Formatif II.

Sebelum dilaksanakan Siklus I, maka siswa diberikan tes hasil belajar sebagai pretes. Nilai rata-rata kelas adalah 58,3 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75 maka tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 22,2%. Data tersebut dapat diterima karena siswa memang belum belajar materi yang diujikan namun dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar dirumah sebelum datang ke sekolah.

Kemudian Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun untuk Siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I ini guru sebagai peneliti dibantu dua guru sejawat yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Pada saat guru memasuki kelas pada penelitian hari pertama, siswa tampak heran karena ada banyak orang yang masuk ke dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan bahwa kelas ini digunakan untuk penelitian sehingga siswa bisa mengerti. Pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi, siswa tampak diam dan memperhatikan. Pada saat guru bertanya ada beberapa siswa yang menjawab walaupun jawabannya belum tepat, kemudian dibenarkan oleh guru.

Setelah dilaksanakan Siklus II, siswa diberikan tes sebagi Formatif II. Merujuk pada Tabel 4.3, nilai rata-rata kelas adalah 88,3 telah memenuhi KKM, dengan 3 dari 36 orang mendapat nilai diatas KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas.

Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran tersebut lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari. Adapun kelebihan yang dapat diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* adalah : Model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* dapat merangsang dan memacu semangat siswa untuk

lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa akan pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna. Langkah-langkah pembelajaran pada model TPS mendorong siswa untuk lebih aktif di dalm kelas. Contohnya pada saat mengerjakan LKS. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang hanya beranggotakan 3 orang siswa, dan keduanya harus mengerjakan LKS selama 20 menit waktu yang disediakan kemudian mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman yang lain. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berpartisivasi dalam kerja kelompoknya. Mereka hanya berdiskusi dengan 1 orang teman untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKS sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bermain-main dalam kelompoknya. Dan hal yang paling penting dalam model pembelajaran ini adalah adanya reward yang diberikan kepada kelompok yang terbaik. Reward ini juga salah motivasi bagi siswa untuk selalu memberikan yang terbaik dalam kelompoknya masing-masing.

Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif *Tipe think-pair-share* hingga instruksi dan motivasi yang diberikan peneliti kurang dimengerti oleh beberapa orang siswa. Oleh karena itu, peneliti terus memberikan instruksi dan arahan kepada siswa hingga siswa paham dan termotivasi dalam belajar. Contohnya pada aktivitas menyampaikan ide/pendapat. Peneliti memotivasi siswa agar dalam kelompoknya siswa tidak hanya sebagai pendengar atau notulen tetapi harus bisa menyumbangkan ide dalam menyelesaikan persoalan yang disajikan dalam LKS.

Walaupun penggunaan model pembelajaran Kooperatif *tipe think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi peneliti antara lain : Siswa kurang terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *tipe Think-Pair-Share* yang lebih berpusat pada siswa bukan guru sehingga siswa kurang memahami masalah yang disajikan terutama pada saat mengerjakan LKS, masih ada beberapa orang siswa yang kurang serius dalam kerja kelompok dan alokasi waktu untuk berdiskusi dalam kelompok kurang mencukupi, sehingga hasil diskusi siswa kurang maksimal

KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS, hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 8 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 33 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 58,3 dan 88,3 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 22,2% pada siklus I dan 91% pada siklus II.
2. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (38%), bekerja (32%), bertanya sesama teman (10%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (8%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (27%), bekerja (40%), bertanya sesama teman (25%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%).

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.

Ibrahim, R. dan Syaodikin, N. S. 1988. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun. 2009. *Models Of Teaching Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

S. Mondang. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VIII^{F} SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015*. (PTK) Karangan Sendiri.

Sani, Ridwan Abdullah, Sudiran. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya M.Pd, Dr.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..

Sudjana, Dr.Nana.1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.